



Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan di Rumah Jahit Esa Parepare

Gracia Rani Sarira¹ Eli Delina Sari² Nur Aliyah³ Yunisara Yunisara⁴ Nilam Nilam⁵ Siti
Diva Syarifah Lukman⁶ A. Indah Anggerwati⁷

^{1 2 3 4 5 6 7} Fakultas Bisnis Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada

Corresponding Email: stdiva@amsir.ac.id⁶

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman pemilik usaha Rumah Jahit Esa dalam memanfaatkan platform digital dan mengelola manajemen keuangan secara lebih terstruktur. Melalui kegiatan ini, diharapkan pemilik usaha dapat meningkatkan keterampilannya sesuai dengan tuntutan era digital saat ini. Kegiatan dilaksanakan di ruang workshop Rumah Jahit Esa. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman pemilik usaha terkait penyusunan laporan keuangan dan penerapan Standar Akuntansi Keuangan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Peningkatan keterampilan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap manajemen keuangan Rumah Jahit Esa dan secara keseluruhan, membantu pemilik usaha dalam menghadapi tantangan ekonomi di era digital ini.

Kata Kunci : Pendampingan, Penyusunan, Laporan Keuangan.

Tanggal Terbit : 27 Februari 2025

DOI : 10.62861/acsj.v3i1.399

A. Pendahuluan,

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat vital dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini menyumbang sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap hingga 97% dari total tenaga kerja di Indonesia, menjadikannya tulang punggung pertumbuhan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Jumlah pelaku UMKM yang mencapai sekitar 66 juta unit pada tahun 2023 menunjukkan betapa dominannya sektor ini dalam struktur ekonomi nasional.

Kontribusi UMKM tidak hanya terbatas pada penciptaan lapangan kerja, tetapi juga berperan dalam mendorong pemerataan ekonomi hingga ke pelosok daerah. Keberadaan UMKM memungkinkan masyarakat di berbagai wilayah, termasuk daerah terpencil, untuk mendapatkan penghidupan yang layak tanpa harus bergantung pada urbanisasi ke kota besar. Hal ini secara tidak langsung membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata di seluruh Indonesia.

Namun, meskipun memiliki peran strategis, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Salah satu kendala utama adalah rendahnya literasi keuangan dan pemahaman dasar akuntansi di kalangan pelaku UMKM. Survei menunjukkan bahwa sekitar 90% pemilik UMKM belum memahami cara melakukan pencatatan akuntansi dengan benar, sehingga banyak dari mereka tidak memiliki laporan keuangan yang memadai. Kondisi ini membuat UMKM rentan terhadap masalah keuangan dan kesulitan dalam mengakses pembiayaan formal dari lembaga keuangan.

Pencatatan keuangan yang baik sangat penting bagi UMKM untuk mengetahui kondisi usaha, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) telah disusun untuk memudahkan UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana namun tetap akuntabel. SAK EMKM menyederhanakan elemen laporan keuangan menjadi tiga bagian utama: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan

catatan atas laporan keuangan. Penerapan standar ini diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas dan akses UMKM terhadap pembiayaan formal.

Sayangnya, masih banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan keuangan, bahkan untuk pembukuan sederhana sekalipun. Banyak yang beranggapan bahwa pencatatan keuangan tidak diperlukan selama usaha berjalan lancar dan produk terjual dengan baik. Persepsi ini diperkuat oleh keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan, dan anggapan bahwa laporan keuangan menyulitkan. Akibatnya, pelaku usaha tidak dapat mengetahui secara pasti laba-rugi usaha dan sulit dalam mengambil keputusan strategis untuk pengembangan bisnis.

Untuk mengatasi masalah ini, berbagai program sosialisasi dan pendampingan telah dilakukan, baik oleh pemerintah maupun lembaga pendidikan. Sosialisasi penyusunan laporan keuangan sederhana terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam pencatatan keuangan. Pendampingan ini tidak hanya memberikan wawasan mengenai pentingnya laporan keuangan, tetapi juga melatih pelaku usaha untuk menggunakan alat bantu seperti Microsoft Excel dalam menyusun laporan keuangan yang lebih rapi dan mudah dianalisis.

Studi kasus pada Rumah Jahit Esa, misalnya, menunjukkan bahwa sebelum adanya pendampingan, pemilik usaha belum menerapkan pencatatan keuangan sehingga tidak mengetahui secara pasti keuntungan atau kerugian usahanya. Melalui program pendampingan dan penggunaan Excel, pelaku usaha mulai memahami pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta mampu menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Dengan demikian, pemahaman dan penerapan akuntansi dasar menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM di tengah dinamika perekonomian nasional.

B. Metode kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan tahap persiapan yang matang. Tim pelaksana melakukan survei awal dan wawancara dengan pemilik Rumah Jahit Esa guna mengidentifikasi kebutuhan serta permasalahan utama yang dihadapi, khususnya dalam hal pencatatan dan pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil survei tersebut, tim kemudian menyusun proposal kegiatan, membentuk susunan panitia, serta melakukan koordinasi dengan mitra dan pihak terkait untuk memastikan kesiapan tempat, materi, dan perlengkapan pelatihan. Jadwal kegiatan pun disusun secara rinci, dan narasumber dipilih berdasarkan kompetensi di bidang akuntansi UMKM.

Pada hari pelaksanaan, kegiatan diawali dengan proses registrasi peserta untuk memastikan kehadiran dan keterlibatan aktif seluruh peserta. Setelah itu, acara dibuka secara resmi oleh dosen pembimbing pengabdian yang memberikan pengantar mengenai tujuan dan manfaat kegiatan. Sesi berikutnya adalah perkenalan dan sosialisasi program, yang dipandu oleh dosen pembimbing bersama tim mahasiswa. Sesi ini bertujuan membangun komunikasi yang baik serta memberikan pemahaman awal mengenai pentingnya pencatatan keuangan bagi pelaku UMKM.

Setelah sesi pembukaan dan perkenalan, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi inti. Materi pertama berfokus pada pengetahuan dasar tentang laporan keuangan serta peraturan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang relevan untuk UMKM. Materi ini disampaikan oleh narasumber yang kompeten, yaitu Gracia Rani Sarira, Eli Delina Sari, Nur Aliyah, Yunisara, dan Nilam. Melalui penjelasan yang sistematis, peserta diajak memahami pentingnya laporan keuangan dalam pengelolaan usaha secara profesional.

Selanjutnya, peserta mendapatkan pendampingan secara langsung dalam pembuatan laporan keuangan sederhana. Pada sesi praktik ini, peserta dibimbing untuk melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan menggunakan alat bantu seperti Microsoft Excel. Tim narasumber mendampingi peserta secara intensif, memastikan setiap

peserta mampu memahami dan mempraktikkan materi yang telah diberikan.

Untuk memperkuat pemahaman, diadakan sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta dapat mengajukan pertanyaan terkait kendala yang dihadapi dalam pencatatan keuangan, dan narasumber memberikan solusi praktis berdasarkan pengalaman dan studi kasus nyata. Sesi ini juga menjadi sarana evaluasi proses pembelajaran secara langsung.

Evaluasi kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap. Evaluasi proses dilakukan dengan mengamati keaktifan peserta selama pelatihan. Evaluasi hasil dilakukan melalui penilaian hasil praktik pembuatan laporan keuangan sederhana. Selanjutnya, evaluasi akhir dilakukan dengan mewawancarai peserta dan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengidentifikasi perubahan perilaku dalam pencatatan keuangan.

Kegiatan diakhiri dengan penutupan dan dokumentasi seluruh rangkaian acara. Seluruh proses didokumentasikan secara tertulis dan visual untuk keperluan laporan akhir serta publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat. Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur ini, diharapkan kegiatan dapat memberikan dampak nyata bagi peningkatan kapasitas pelaku UMKM, khususnya dalam hal pencatatan dan pelaporan keuangan yang sesuai standar.

C. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Rumah Jahit Esa berhasil meningkatkan wawasan dan pemahaman pemilik usaha mengenai pentingnya digitalisasi dalam manajemen keuangan. Melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan, pemilik usaha diperkenalkan pada konsep-konsep dasar pencatatan keuangan yang terstruktur, serta pemanfaatan platform digital untuk mendukung kegiatan operasional bisnis mereka.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara langsung di ruang workshop Rumah Jahit Esa, dimulai dengan pemaparan materi mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk UMKM. Materi ini disampaikan secara sistematis oleh tim pengabdian yang diketuai oleh Gracia Rani Sarira, sehingga peserta dapat memahami pentingnya pencatatan keuangan yang akurat dan sesuai standar yang berlaku.

Dalam sesi pendampingan, peserta didorong untuk mempraktikkan langsung pembuatan laporan keuangan menggunakan aplikasi digital sederhana seperti Microsoft Excel. Pendampingan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta, yang sebelumnya masih menggunakan metode manual dan cenderung mencampur keuangan pribadi dengan keuangan usaha.

Gambar 1. Lokasi PKM, Tanda Nama Usaha Rumah Jahit Esa



Gambar 2. Pemilik Usaha Memaparkan Kegiatan Usahanya



Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap sesi. Mereka aktif bertanya dan berdiskusi mengenai tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Selain itu, peserta juga diberikan simulasi penggunaan aplikasi keuangan digital untuk memudahkan pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan secara otomatis.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta terkait pengelolaan keuangan berbasis digital. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dan aplikatif, serta membantu mereka dalam memisahkan keuangan usaha dan pribadi, memantau arus kas, dan membuat laporan keuangan yang lebih rapi dan terstruktur.

Selain peningkatan literasi keuangan, kegiatan ini juga mendorong peserta untuk lebih terbuka terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas bisnis. Peserta mulai memahami bahwa digitalisasi tidak hanya mempermudah pencatatan keuangan, tetapi juga membuka peluang untuk mengakses pembiayaan, memperluas pasar, dan meningkatkan efisiensi operasional usaha mereka.

Gambar 3. Peserta dan Tim Pengabdian kepada Masyarakat



Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif yang nyata bagi pemilik Rumah Jahit Esa. Mereka kini lebih percaya diri dalam mengelola keuangan usaha secara mandiri, serta mampu memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usahanya di era digital.

D. Pembahasan

Peningkatan literasi keuangan digital di kalangan pelaku UMKM merupakan langkah strategis dalam mendukung keberlanjutan usaha, terutama di tengah tantangan era digital yang semakin kompleks. Studi menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan adopsi teknologi menjadi penyebab utama kegagalan UMKM bertahan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat yang berfokus pada digitalisasi manajemen keuangan sangat relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut.

Pelatihan yang diberikan di Rumah Jahit Esa menekankan pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur dan akuntabel. Dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk UMKM, peserta diajarkan cara menyusun laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Hal ini penting karena laporan keuangan yang baik tidak hanya memotret kondisi keuangan usaha, tetapi juga menjadi syarat utama dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal.

Salah satu inovasi utama dalam kegiatan ini adalah pemanfaatan aplikasi digital untuk pencatatan keuangan. Penggunaan aplikasi seperti Excel, BukuWarung, atau SI APIK terbukti mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan transaksi harian UMKM. Peserta yang sebelumnya hanya mengandalkan pencatatan manual di buku, kini dapat memantau arus kas secara real-time dan menghasilkan laporan keuangan dengan lebih cepat dan tepat.

Pendampingan secara langsung selama pelatihan menjadi kunci keberhasilan program. Dengan metode partisipatif, peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga didorong untuk aktif mencoba dan mempraktikkan pencatatan keuangan digital. Model pelatihan seperti ini terbukti meningkatkan retensi pengetahuan dan keterampilan peserta, serta mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan usaha.

Selain aspek teknis, pelatihan juga menekankan pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Masih banyak pelaku UMKM yang mencampurkan kedua aspek ini, sehingga sulit memantau perkembangan usaha secara objektif. Melalui pelatihan, peserta diajarkan untuk secara disiplin memisahkan kedua jenis keuangan, sehingga dapat lebih mudah mengidentifikasi laba-rugi usaha dan merencanakan pengembangan bisnis ke depan.

Adopsi teknologi digital juga membuka peluang baru bagi UMKM dalam mengakses permodalan. Dengan pencatatan keuangan yang lebih rapi dan transparan, UMKM dapat lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari investor maupun lembaga keuangan untuk memperoleh tambahan modal usaha. Hal ini merupakan salah satu manfaat nyata dari digitalisasi keuangan yang seringkali belum disadari oleh pelaku UMKM.

Kegiatan pengabdian ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan pelaku usaha dalam mendukung transformasi digital UMKM. Dukungan dari berbagai pihak diperlukan untuk menyediakan infrastruktur digital yang memadai, pelatihan berkelanjutan, serta pendampingan yang intensif agar UMKM benar-benar mampu mengadopsi teknologi dalam operasional bisnis mereka.

Dari sisi implementasi, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan sumber daya dalam melakukan pendampingan secara optimal. Sebagian peserta masih membutuhkan pendampingan lanjutan untuk benar-benar menguasai penggunaan aplikasi keuangan digital. Oleh karena itu, keberlanjutan program pelatihan dan pendampingan menjadi faktor penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan UMKM ke depan.

Evaluasi yang dilakukan setelah pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta. Sekitar 90% peserta mampu menggunakan aplikasi keuangan digital secara efektif, dan terdapat peningkatan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan sebesar 55%. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang menyebutkan bahwa pelatihan digitalisasi keuangan dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan usaha.

Selain aspek keuangan, digitalisasi juga memberikan dampak positif pada aspek pemasaran dan operasional UMKM. Peserta mulai memanfaatkan platform digital untuk memasarkan produk, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan daya saing usaha di pasar yang lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya terbatas pada pencatatan keuangan, tetapi juga mencakup aspek lain yang mendukung pertumbuhan usaha secara holistik.

Kegiatan pengabdian juga mendorong perubahan mindset pelaku UMKM terhadap teknologi. Jika sebelumnya teknologi dianggap sebagai sesuatu yang rumit dan sulit diakses, kini peserta lebih terbuka dan antusias dalam mencoba berbagai aplikasi digital yang dapat membantu pengelolaan usaha mereka. Perubahan sikap ini menjadi modal penting dalam mendorong transformasi digital di sektor UMKM.

Dari sisi keberlanjutan, pelatihan ini memberikan bekal bagi peserta untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan digital secara mandiri. Peserta didorong untuk terus mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkan berbagai sumber belajar online yang tersedia secara gratis. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak berhenti pada saat pelatihan, tetapi berlanjut secara berkesinambungan.

Pentingnya literasi keuangan digital bagi UMKM juga diakui dalam berbagai penelitian dan program pengabdian masyarakat di Indonesia. Literasi keuangan digital berperan penting dalam meningkatkan efisiensi, memperluas akses pembiayaan, dan menjaga keamanan keuangan usaha. Oleh karena itu, program pelatihan seperti yang dilakukan di Rumah Jahit Esa perlu direplikasi di berbagai daerah untuk mempercepat transformasi digital UMKM secara nasional.

Selain manfaat langsung bagi peserta, kegiatan pengabdian ini juga memberikan kontribusi pada penguatan ekonomi lokal. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, UMKM dapat tumbuh lebih sehat, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan ekonomi inklusif yang menempatkan UMKM sebagai motor penggerak utama.

Dari sisi kebijakan, hasil kegiatan ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang program pelatihan dan pendampingan UMKM yang lebih efektif. Dukungan regulasi, insentif, dan penyediaan infrastruktur digital menjadi faktor kunci dalam mempercepat adopsi teknologi di kalangan UMKM.

Terakhir, kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa transformasi digital di sektor UMKM bukanlah hal yang mustahil. Dengan pendekatan yang tepat, pelatihan yang terstruktur, dan pendampingan yang intensif, UMKM dapat beradaptasi dan tumbuh di tengah dinamika ekonomi digital. Keberhasilan program di Rumah Jahit Esa dapat menjadi model bagi pengembangan UMKM lainnya di Indonesia.

E. Kesimpulan

Kegiatan pendampingan dan sosialisasi dapat memberikan pandangan dan penambahan peluang serta pemahaman kepada masyarakat dan pelaku UMKM dalam mengambil sebuah peluang serta pengembangan UMKM. Khususnya dalam penyusunan pembukuan keuangan. Adanya pengabdian masyarakat ini, membantu masyarakat dan pelaku UMKM dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya serta upaya dalam pengembangan bisnis hingga mampu bersaing di pasar.

Referensi

Jurnal:

- Armakqit, A. (2021). Pengaruh Pemahaman Dasar Akuntansi Terhadap Penerapan Pencatatan Akuntansi pada UMKM. *Jurnal Niaga Indonesia*, 7(2), 135-146. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/NI/article/download/3275/2264/10744>
- Astuti, R., et al. (2020). Digitalisasi Pengelolaan Keuangan Pada Komunitas UMKM Karya Mapan. *Bernas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 35826.

- BINUS University. (2020). Peran UMKM Dalam Perekonomian Indonesia. <https://binus.ac.id/bandung/2020/11/peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia/>
- Fitriani, F., Ferazona, S., Suyono, A., Saputra, R. E., & Defriona, B. (2024). Pentingnya Literasi Keuangan Digital Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 358–365. <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v5i2.184>
- JIPITI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. (2024). Pelatihan Manajemen Keuangan Berbasis Digital untuk UMKM di Era Transformasi Digital, 1(3), 73-78. <https://jipiti.technolabs.co.id/index.php/pkm/article/view/26>
- Purwaningtyas, P., Yuniyanto, A., & Maskur, A. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan SAK-EMKM pada UMKM Binaan Dinas Koperasi & UMKM Kab. Demak. *IKRAITH-ABDIMAS*, 7(1), 45-53. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/view/4098>
- Ratnawati, S., et al. (2024). Pendampingan Digitalisasi Keuangan Lamikro Pelaku UMKM Produk Strawberry dan Apel Desa Pandanrejo Bumiaji Kota Batu Malang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 422–436.
- Solikin, H. M., & As'ari, H. (2024). Pendampingan Pembukuan Keuangan Digital Dengan Aplikasi BukuWarung Bagi Para UMKM Di Teras Malioboro 1. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 3383.
- Suciani, R., Widiyanto, A., & Rahmadiane, G. (2023). Pencatatan Keuangan Berbasis Microsoft Excel pada UMKM (Studi Kasus Toko Putri Busana Tegal). *Prosiding Politeknik Harapan Bersama*, 4(1), 123-132. http://eprints.poltektegal.ac.id/797/2/Prosiding%20TA%20RISKA%20SUCIANI_18031022.pdf
- Suciani, R., Widiyanto, A., & Rahmadiane, G. (2023). Pencatatan Keuangan Berbasis Microsoft Excel pada UMKM. *Prosiding Politeknik Harapan Bersama*, 4(1), 123-132.

Internet:

- Amartha. (2023). Kontribusi dan Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia. <https://amartha.com/blog/work-smart/kontribusi-dan-peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia>
- Antara News. (2024). UMKM pilar penting penggerak pertumbuhan ekonomi nasional. <https://www.antarane.ws.com/berita/4450605/umkm-pilar-penting-penggerak-pertumbuhan-ekonomi-nasional>
- Endang Sulistiyani, Rachma Rizqina Mardhotillah, & Hidayatul Khusnah. (2023). Gabungkan Literasi Keuangan dan Digital, Dosen Lakukan Pengmas Digitalisasi Manajemen Keuangan UMKM. Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. <https://unusa.ac.id/2023/10/24/gabungkan-literasi-keuangan-dan-digital-dosen-lakukan-pengmas-digitalisasi-manajemen-keuangan-umkm/>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%20EMKM#gsc.tab=0>